

# ANALISIS BUKU TEKS GURU DAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA/MAK KELAS X BERDASARKAN KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Dika Dwi Nirmalita<sup>1)</sup>, Agus Budi Santoso<sup>2)</sup>, Eni Winarsih<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas PGRI Madiun

Email: <sup>1)</sup>dikadwinirmalita@gmail.com.,

<sup>2)</sup>agusbudisantoso\_pbsi@unipma.ac.id.,

<sup>3)</sup>eniwinarsih@unipma.ac.id.

## Abstrak

Kurikulum dengan buku teks merupakan faktor penunjang dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesesuaian aspek penyajian materi dengan Standar Isi Kurikulum 2013 Edisi Revisi serta aspek kebahasaannya. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan teknik pengambilan data menggunakan studi dokumen atau studi pustaka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah: kesesuaian uraian materi buku teks guru dan siswa dengan standar isi dalam kategori sesuai, ketidaksesuaian buku teks guru ditemukan pada materi teks eksposisi dan teks anekdot. Sedangkan pada buku teks siswa ketidaksesuaian terdapat pada materi teks anekdot dan teks hikayat. Sedangkan aspek kebahasaan buku teks guru dan siswa termasuk ke dalam kategori sesuai atau masih diterima siswa, hanya saja kesalahan banyak terjadi pada penulisan aspek keterbacaan dan ketetapan kaidah bahasa.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, Buku Teks Bahasa Indonesia, Analisis Isi Materi

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 merupakan inovasi baru dari Pemerintah terhadap perombakan kurikulum, terutama yang berkaitan dengan mutu pendidikan yang disesuaikan akan kebutuhan generasi muda. Kurikulum 2013 hadir dengan rancangan pembelajaran baru serta teknis yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yaitu memadukan konsep-konsep yang berhubungan dengan karakter, kemampuan, dan wawasan yang dimiliki siswa.

Belum lama ini, pemerintah melakukan revisi terhadap kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang masih menjadi pokok permasalahan sehingga belum bisa diterapkan ke semua sekolah. Dampak

perubahan Kurikulum 2013 edisi revisi ini membuat guru mengalami kebingungan, dikarenakan harus segera mungkin mengikuti kebijakan kurikulumnya, juga termasuk dalam pemilihan buku teks untuk pembelajaran. Apabila dalam pemilihan buku teks tidak sesuai akan dikhawatirkan berpengaruh terhadap prestasi siswa karena pemakaian bahan ajar saat ini masih menjadi faktor penting dalam pendidikan.

Kurikulum yang mengalami perubahan menyebabkan komponen penting dari perangkat kurikulum juga ikut berubah. Perangkat kurikulum yang dimaksudkan adalah buku teks. Menurut Sitepu (2012: 6), buku ajar merupakan uraian rinci dari komponen-komponen dalam kurikulum yang tercantum dalam silabus, seperti KI dan KD, indikator

pencapaian serta jam pelajaran yang digunakan. Sedangkan BSNP (dalam Muslich, 2010: 291) telah mengembangkan instrumen penilaian buku ajar. Buku ajar dikatakan layak maupun berkualitas apabila memenuhi unsur, yaitu dilihat dari ketepatan uraian materi, penyajiannya, unsur bahasa, serta visual buku. Faktor penting yang harus diperhatikan, yaitu terkait penyajian kelayakan materi yang telah dijabarkan dalam bentuk indikator pada buku teks. Buku teks bisa dikatakan sebagai kumpulan bahan-bahan pelajaran yang mampu membuat siswa untuk sukses maupun sebaliknya dalam mencapai hasil pembelajaran. Penilaian kelayakan buku teks menurut Muslich (2010: 292) yaitu kelayakan isi yang terdiri dari beberapa komponen, yakni: (1) ketepatan dalam menguraikan materi berdasar kompetensi inti dan kompetensi dasar; (2) keakuratan materi; serta (3) materi yang mendukung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik menganalisis isi buku teks yang telah mengalami revisi beberapa kali, tetapi masih ditemukan ketidakcocokan dengan kurikulum maupun pengajaran untuk siswa. Penelitian ini difokuskan kebuku teks mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X edisi revisi tahun 2016 maupun 2017 baik yang digunakan untuk guru maupun siswa. Buku tersebut merupakan buku terbitan dari Pemerintah guna menjalankan Kurikulum 2013 edisi revisi. Oleh sebab itu, fokus dan tujuan dalam penelitian ini adalah terkait dengan kesesuaian penyajian materi pada buku teks guru dan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK/MA/MAK kelas X berdasar Standar Isi dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi, dan kesesuaian aspek kebahasaan pada buku teks guru dan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK/MA/MAK kelas X Edisi Revisi.

Buku teks guru dan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diteliti berupa kelayakan isi materi dan aspek kebahasaan buku teks. Hasil analisis

kelayakan materi dan aspek kebahasaan difungsikan untuk menentukan kualitas buku ajar dengan menggabungkan teori dua ahli, yakni Muslich (2010), Tarigan (2009). Kajian teori berisi teori-teori yang mendukung dan mampu menjadi alat untuk menganalisis suatu permasalahan pada objek penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan. Kajian teori yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan berupa, 1) buku teks yang berisi tentang pengertian buku teks, karakteristik buku, fungsi buku, serta langkah penyusunan buku; 2) prosedur analisis buku teks yang meliputi kriteria buku dan terkait penilaian isi buku teks. Beberapa acuan yang dijadikan pertimbangan dalam penyusunan pedoman analisis buku teks, di antaranya berpusat pada kurikulum, karakteristik mata pelajaran, berhubungan dengan kurikulum, mata pelajaran serta buku teks, pengetahuan mengenai penyusunan buku teks, kelayakan buku teks, prinsip-prinsip penyusunan buku kerja, dan pemilihan buku kerja (Tarigan, 2009:84).

Selain itu terdapat beberapa butir yang digunakan untuk mengidentifikasi kelayakan buku teks, meliputi: keinginan siswa, memotivasi, berupa ilustrasi, termasuk linguistik terpadu, mengaktifkan kegiatan, memperjelas konsep, penegasan nilai, dan menghormati pendapat. Kriteria yang ditemukan di atas terus mengalami tambahan dan perubahan, hal ini disesuaikan berdasar kurikulum yang berlaku. Apabila dilihat berdasarkan kriteria bahasa, ini bertujuan agar siswa mudah dalam memahami isi materinya (Tarigan, 2009: 88). Sedangkan menurut Muslich (2010: 292-313) menyatakan kualitas buku teks dinyatakan layak apabila telah memenuhi empat indikator kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, serta kelayakan kegrafikan. Berikut ini merupakan penjabaran mengenai unsur kelayakan buku teks, yang dilihat dari segi isi materinya meliputi, penyesuaian materi

dengan KI dan KD baik berupa kelengkapan materi, keluasan materi dan ketajaman materinya serta materi yang mendukung; apabila dinilai dari kelayakan aspek kebahasaan, yaitu apakah telah sesuai dengan perkembangan siswa; kekomunikatifan seperti keterbacaan pesannya dan kaidah bahasanya; dan terakhir penilaian mengenai keterpaduan alur pikir antar bab maupun antar paragrafnya.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis dokumen atau analisis isi (*content analysis*) ini menurut Krippendorff (1993) dalam (Ismawati, 2012: 65-71) adalah teknik penelitian dengan menyusun butir-butir penting dengan menyusunnya secara sistematis dan objektif berdasar ciri khusus dalam buku. Model dan metode analisis data dengan teknik analisis isi (*content analysis*) ini mencakup enam tahapan dalam kegiatan analisis isi, yakni: (a) pembentukan data, (b) sampling, (c) pencatatan, (d) reduksi data, (e) penarikan inferensi, dan (f) analisis.

Sehingga dalam proses penelitiannya ini tidak menjelaskan hubungan yang terkait dengan rumusan hipotesis, serta tidak ada indikasi untuk memanipulasi suatu variabel data. Penelitian ini hanya mengumpulkan data, lalu menguraikannya ke bentuk fenomena yang sedang terjadi (Sanjaya, 2013: 59). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka, yang merupakan kajian yang fokus pada analisis bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Teknik ini dipilih dalam penelitian dengan jalan berusaha mencari, membaca, memahami literatur buku-buku yang berkaitan dengan objek peneliti. Selain itu, untuk menggali pikiran seseorang yang dituangkan dalam buku atau naskah-naskah yang dipublikasikan. Teknik studi pustaka, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan metode pengambilan data pustaka, dibaca secara

menyeluruh, dengan dicatat serta mengelola bahan penelitian. Kegiatan ini dilakukan agar mendapatkan data berupa materi dalam buku teks guru dan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X edisi revisi. Kemudian, membandingkan atau mencocokkan dengan butir-butir materi yang ada dalam standar isi (Sani, 2018: 271).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kesesuaian Materi pada Buku Teks Guru dan Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Berdasar Standar Isi (KI dan KD) Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Hasil analisis dari kesesuaian materi buku teks Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terbitan Kemendikbud ini tergolong ke dua kategori, yaitu sesuai dan kurang sesuai. Uraian materi pada buku teks guru ini terdiri dari 8 bab pokok pembahasan. Terdapat beberapa data yang menunjukkan ada bab yang memiliki ketidaksesuaian dengan penjabaran kompetensi dasar. Ketidaksesuaian ini meliputi beberapa faktor, yakni tidak munculnya tulisan KD dalam materi, ketidaksesuaian antara judul dengan peta konsep, bahkan ada materi yang belum sesuai dengan indikatornya. Berikut ini merupakan materi yang tidak sesuai dengan Standar Isi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam buku teks guru, yakni materi teks eksposisi pada KD 3.3 yang berkaitan dengan menginterpretasi makna dalam teks eksposisi, ketidaksesuaian ini terjadi pada penjabaran indikator, sehingga antara indikator dengan pembahasan materi tidak runtut. Dalam indikator disebutkan bahwa *mengidentifikasi argumentasi yang digunakan untuk memperkuat tesis/ pernyataan pendapat*. Tetapi dalam submateri ditulis dan dijelaskan sebagai berikut *mengidentifikasi tesis, argumen, dan*

*rekomen*dasi dalam teks eksposisi. Seharusnya indikator dengan penjabaran materi ditulis sama agar menghasilkan uraian materi secara runtut. Dan tidak menimbulkan keambiguan dalam penjabaran materinya. Berdasar indikator difokuskan pada pernyataan umum yang diperkuat dengan argumen, sedangkan dalam materi ada rekomendasi yang merupakan bagian dari teks eksposisi. Selain itu, ketidaksesuaian juga ditunjukkan pada uraian materi yang terdapat contoh kalimat mengenai pendapat dan argumen. Padahal dalam materi sebelumnya tidak dijelaskan tentang apa perbedaan pendapat dengan argumen. Tetapi hanya ada uraian tentang contoh pendapat dengan argumen. Seharusnya materi yang akurat setidaknya terdapat penjelasan terlebih dahulu sebelum ke penjabaran contoh.

Sedangkan ketidaksesuaian yang selanjutnya terdapat pada uraian materi teks anekdot pada KD 3.5 mengkritisi teks anekdot dari aspek makna tersirat. Uraian materi KD 3.5 ada yang kurang sinkron atau kurang sesuai. Ketidaksesuaian ini adalah terdapat beberapa tugas yang disuruh membuat humor singkat. Sedangkan dalam materi ini tidak menyinggung mengenai humor, yang dibahas adalah pengertian anekdot, prosedur mendata pokok-pokok isi anekdot, contoh hasil analisis pokok-pokok isi anekdot.

Hasil analisis dari kesesuaian materi buku teks Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terbitan Kemendikbud ini tergolong ke dalam kategori sesuai dan tidak sesuai. Uraian pokok bahasan ini terdapat 8 bab materi yang memiliki subbab sendiri-sendiri. Dari kedelapan pokok bahasan terdapat beberapa materi yang tidak sesuai dengan Standar Isi dalam

Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berlaku saat ini.

Ketidaksesuaian ini ditemukan dalam materi teks anekdot dan teks hikayat, dalam materi teks anekdot letak ketidaksesuaiannya pada KD 3.5 yang berkaitan dengan mengkritisi teks anekdot dari aspek makna tersirat. Uraian materi KD 3.5 ada yang kurang sinkron atau kurang sesuai. Ketidaksesuaian ini adalah terdapat beberapa tugas yang disuruh membuat humor singkat. Sedangkan dalam materi ini tidak menyinggung mengenai humor, yang dibahas adalah pengertian anekdot, prosedur mendata pokok-pokok isi anekdot, contoh hasil analisis pokok-pokok isi anekdot. Ketidaksesuaian ini dengan KD 3.5 adalah sebelumnya tidak ada pembahasan materi mengenai humor, hal ini tentu membuat siswa kebingungan apabila hanya melihat buku teks. Sedangkan humor dengan anekdot memiliki perbedaan, yakni humor berbentuk sekadar cerita lucu sedangkan anekdot cerita lucu yang mengandung sindiran. Ketidaksesuaian ini juga didukung dengan adanya tugas membuat humor singkat.

Sedangkan ketidaksesuaian selanjutnya pada buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada materi teks cerita rakyat atau hikayat, yang tercantum dalam KD 3.7, 3.8, 4.7 dan 4.8. Rumusan kompetensi dasar 3.7 adalah *mengidentifikasi nilai-nilai dan isi hikayat* dan 3.8, yaitu *membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat (hikayat) dan cerpen*. Serta kompetensi dasar 4.7, yakni *mengembangkan makna (isi dan nilai) hikayat* dan 4.8 adalah *mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen*. Kompetensi Dasar 3.7 yang dituliskan dalam buku belum sinkron dengan materinya. Terlihat pada indikator dalam peta konsep dengan hasil akhir yang akan dicapai siswa itu berbeda. Selain itu, pada bab

hikayat ini kurangnya contoh yang tersedia, melainkan hanya bacaan teks hikayat yang selanjutnya siswa menganalisis sendiri. Kesulitan tentu dialami siswa dalam mempelajari materi hikayat ini. Dijelaskan bahwa hasil akhir kompetensi yang harus dicapai siswa ada tiga poin. Tetapi hal ini berbeda dengan yang tertulis di peta konsep, yang tertera hanya dua poin, yakni *mengidentifikasi karakteristik hikayat dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat*. Ketidaksesuaian indikator yang ingin dicapai ini juga berpengaruh terhadap uraian materi pada bab hikayat.

Ketidaksesuaian uraian indikator dengan peta konsep juga terjadi pada KD 3.8. Indikator yang tertulis berbeda dengan yang tercantum dalam peta konsep. Uraian materi tentu akan berbeda dengan yang ada pada peta konsep. Jelas dalam peta konsep indikator yang ingin dicapai hanya dua poin, yakni *mengidentifikasi karakteristik bahasa dalam hikayat dan membandingkan penggunaan bahasa dalam cerpen dan hikayat*. Meskipun terdapat uraian materi mengenai pengertian cerita hikayat, kekurangan dalam materi, yakni siswa hanya mendengarkan cerita hikayat dalam menganalisis isi pokok cerita. Sedangkan cerita hikayat memiliki bahasa yang cukup sulit untuk dipahami. Dari uraian materi yang terdapat pada buku teks guru dan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi kekurangannya dan perlu diperbaiki adalah ada contoh uraian materi yang berasal dari situs *blogspot*, beberapa materi yang memiliki kedalaman yang masih dangkal, terdapat beberapa contoh teks yang tidak dikaitkan dengan konteks pendidikan serta keruntutan materi lebih diperjelas.

## **B. Kesesuaian Aspek Kebahasaan pada Buku Teks Guru dan Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi.**

Berdasarkan hasil analisis dapat ditemukan beberapa data yang tidak memiliki kesesuaian dari segi aspek kebahasaannya. Aspek kebahasaan yang dianalisis meliputi aspek keterbacaan dan ketepatan kaidah bahasa. Kedua aspek ini memiliki indikator penilaiannya, yakni aspek keterbacaan meliputi penyusunan kata dan kalimat, tata cara penulisan ejaan, susunan kebahasaan, struktur paragraf, kata yang digunakan, dan gaya bahasanya. Sedangkan aspek kekaidahan bahasa meliputi susunan kalimat, kata, dan ejaan huruf.

Ketidaksesuaian ini terjadi karena beberapa faktor, yang di antaranya adalah kesalahan penulisan kata maupun huruf, kalimat yang tidak efektif, kalimat yang bermakna ganda, serta penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Apabila materi disajikan ke dalam bahasa yang tidak tepat akan mempersulit pembaca dalam memahami pesan atau maknanya. Ketidaksesuaian yang dapat ditemukan peneliti dalam buku teks guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 20 data. Data tersebut termasuk ke dalam kategori tidak sesuai sebab ada kesalahan dalam segi penulisan kata, tidak ada tanda baca, kalimat yang bermakna ambigu, tidak sesuai dengan penulisan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, serta keterpahaman pesannya yang kurang dapat dipahami.

Sedangkan dalam buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi fokus penelitian ini adalah karena buku tersebut merupakan pedoman pembelajaran yang digunakan siswa dalam memahami materi. Berdasarkan hasil analisis peneliti, kesalahan yang ditemukan relatif seperti, kesalahan penulisan kata, struktur kalimatnya

tidak efektif, penulisan ejaan yang salah. Secara keseluruhan penulisan dalam buku teks siswa tidak memiliki kesalahan yang fatal, sebab kesalahan yang tertera tidak merubah uraian isi pokok materi. Siswa masih bisa memahami isi buku teks secara keseluruhan. Namun, alangkah baiknya dalam keterbacaan pesan lebih diperjelas agar mudah dipahami siswa.

## SIMPULAN

Kesesuaian penyajian materi Buku Teks Guru dan Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di SMA/SMK kelas X berdasar Standar Isi Kurikulum 2013 Edisi Revisi menunjukkan dua kategori, yakni sesuai dan tidak sesuai. Letak ketidaksesuaian penyajian materi dalam buku teks guru terdapat pada materi *teks eksposisi* terdapat pada KD 3.3 dan materi *teks anekdot* terdapat pada KD 3.5. Sedangkan ketidaksesuaian buku teks siswa terdiri dari dua bab, yakni pada materi *teks anekdot* dan *teks hikayat*. Dalam teks anekdot letak ketidaksesuaian terdapat pada KD 3.5 dan 3.6, sedangkan materi teks hikayat terdapat pada KD 3.7, 4.7, 3.8 dan 4.8. Secara keseluruhan yang perlu direvisi dalam buku teks guru dan siswa yakni dalam hal penulisan KD harus disesuaikan dengan standar isi, serta pengambilan sumber materi alangkah baiknya tidak dari *blogspot*.

Kesesuaian aspek kebahasaan pada Buku Teks Guru dan Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Edisi Revisi termasuk kategori sesuai apabila dilihat dari aspek kesesuaian tingkat perkembangan siswa, keruntutan dan berkesinambungan antar bab. Selain itu, perbaikan harus dilakukan pada kesalahan penulisan pada aspek keterbacaan, ketepatan bahasa, dan keterpahaman pesannya

## REFERENSI

- Ismawati, E. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (fourth ed.). Yogyakarta: Ombak.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sani, R., Manurung, S. R., Suswanto, H., & Sudiran. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sitepu, B. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. &. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (two ed.). Bandung: Angkasa